

Peran Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD

Ichsan Dwi Nurrisal¹, Heru Purnomo²

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹ ichsandwinurrisal1@gmail.com

² herupurnomo809@gmail.com

Kata-kata kunci:

**media cerita bergambar;
kemampuan membaca;
membaca permulaan;
bahasa Indonesia; sekolah
dasar**

: ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran media cerita bergambar dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa, yang diduga berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak variatif. Untuk itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Media ini terbukti efektif dalam membangkitkan motivasi belajar serta memperkuat pemahaman siswa terhadap isi bacaan, karena materi disajikan secara visual dan kontekstual, selaras dengan karakteristik perkembangan siswa. Oleh karena itu, media cerita bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan, khususnya bagi siswa kelas II sekolah dasar.

Keywords:

*picture story media; reading
skills; early reading;
Indonesian language;
elementary school*

ABSTRACT

This research seeks to explore the impact of utilizing picture story media in Indonesian language instruction on the development of early reading skills among second-grade elementary school students. This is based on the low early reading ability of students, which is caused by the use of less engaging learning methods. The researcher employed a qualitative descriptive analysis method using interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that the use of picture story media can improve students' early reading skills. Picture story media has been shown to enhance students' motivation and comprehension of reading materials, as the visual and contextual presentation of the content aligns with the students' characteristics. Therefore, the use of picture story media can serve as an alternative learning strategy to enhance the early reading skills of second-grade elementary school students.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang disusun secara sistematis guna membangun suasana belajar yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi diri, termasuk kecerdasan intelektual dan kekuatan spiritual (Pendidikan, 2022). Pendidikan berperan sebagai dasar dalam membentuk kualitas seseorang untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun Masyarakat. Pendidikan memiliki peranan yang bisa membangun bangsa dan negara, karena dapat membuka kecerdasan dan kemampuan seseorang untuk bangsa di masa yang akan datang (Samsudin, 2025). Pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai persiapan menghadapi masa depan, tetapi juga memiliki peran fundamental dalam membentuk kehidupan anak selama fase pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan. Pendidikan mempunyai salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan juga keterampilan seseorang. Salah satu pendukung berjalannya Pendidikan yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang terstruktur.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama untuk keberhasilan dalam tujuan pendidikan. Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses interaktif antara pendidik dan peserta didik yang terjadi dalam konteks pendidikan, dengan tujuan untuk mencapai kompetensi atau capaian belajar yang telah ditetapkan (Junaedi, 2019). Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi siswa, guna mencapai tujuan instruksional yang telah dirancang. Dalam proses ini, terdapat tiga komponen utama yaitu guru, siswa, dan sumber belajar yang saling terhubung. Ketiganya membentuk suatu sistem yang saling berinteraksi, sehingga terjalin hubungan timbal balik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran secara efektif. Efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar. Kolaborasi yang harmonis di antara ketiga elemen tersebut memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara optimal (Nurzannah, 2022).

Dalam proses pembelajaran peran guru tidak dapat dikesampingkan, karena proses pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan siswa yang menghasilkan untuk meningkatkan kecerdasan, kemampuan maupun tingkah laku. Interaksi yang positif antara guru dan siswa menjadi aspek penting dalam pembelajaran, karena pemilihan metode mengajar yang efektif oleh guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mencegah kejenuhan di kelas (Wibowo, 2018). Penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak bersifat monoton (Trikesumawati, 2025). Contohnya dalam proses pembelajaran mengenai membaca permulaan kelas II SD Muhammadiyah Ngijon 1, guru mengatakan masih banyak siswa yang belum lancar membaca.

Melalui adanya kegiatan membaca permulaan, siswa akan menjadi lebih baik dalam memahami sebuah materi yang dibaca maupun yang akan disampaikan (Widyowati et al., 2020). Tetapi masih banyak siswa yang belum lancar membaca dengan baik di SD Muhammadiyah Ngijon 1. Kemampuan membaca permulaan pada siswa diajarkan melalui dari mengenal lambing lambang huruf, bunyi huruf, dan menghubungkan huruf menjadi salah satu kata yang menarik. Kegiatan membaca permulaan ditujukan kepada siswa yang belum lancar membaca, dengan tujuan membekali mereka kemampuan dasar yang diperlukan untuk mendukung keterampilan membaca selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa di SD Muhammadiyah Ngijon 1 yang mengalami kesulitan membaca ataupun mengalami kesulitan dalam merangkai huruf akan lebih sulit untuk dapat menguasai materi. Dalam pembelajaran membaca siswa di perlukan adanya dorongan motivasi dan juga latihan yang dapat memperlancar kemampuan membaca mereka khususnya pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang sering kali banyak membahas tentang bab budi pekerti materi cerita dan kata keterangan (Safira et al., 2020).

Membaca permulaan memiliki peran penting bagi setiap siswa, karena dengan adanya belajar membaca permulaan dengan benar dapat menuntut anak untuk belajar di tahap selanjutnya. Membaca permulaan ini merupakan tahap awal dalam membaca yang dimana dapat difokuskan untuk mengenal

simbol atau tanda yang berkaitan dengan huruf yang akan menjadi pondasi utama agar siswa dapat melanjutkan ke tahap membaca permulaan. Selain itu siswa di SD Muhammadiyah Ngijon 1 juga di ajarkan metode membaca permulaan yang mulai dari metode abjad yaitu huruf A-Z yang akan di kenalkan lebih utama untuk menghasilkan bunyi suara sesuai dengan hurufnya. Menurut (Muhyidin, 2017) dalam membaca permulaan, bunyi suara sangat penting terutama dalam proses menyuarakan huruf konsonan karena dengan adanya huruf konsonan dapat menjadi bunyi konsonan dengan huruf vokal sehingga membentuk suku kata. Merangkai beberapa suku kata agar menjadi sebuah kata yang utuh, kemudian suku kata tersebut digunakan untuk membuat kalimat sederhana sehingga siswa mampu membaca dan memahami kalimat sederhana (Desa, 2023).

Pada hasil wawancara kepada Ibu Yani Saryani wali kelas II SD Muhammadiyah Ngijon 1, beliau mengatakan dikelas II masih banyak yang belum bisa membaca dengan baik. Siswa sering merasa bingung ketika mengenali huruf dan menggabungkannya menjadi kata, hal ini membuat siswa sulit memahami tulisan atau pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan ini membuat mereka tertinggal dari teman-temannya dan merasa tidak senang saat belajar disekolah, hal ini menimbulkan perasaan siswa menjadi tidak percaya diri saat belajar. Guru juga mengatakan siswa seringkali merasa bosan karena guru kurang memanfaatkan media yang lebih menarik bagi mereka contohnya media visual cerita bergambar. Melalui penerapan media cerita bergambar, diharapkan kemampuan membaca permulaan siswa dapat berkembang secara lebih optimal, sejalan dengan karakteristik visual dan naratif yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti buku cerita bergambar, berpotensi besar dalam menarik minat belajar siswa kelas II SD Muhammadiyah Ngijon 1. Media ini digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi budi pekerti, khususnya topik cerita dan kata keterangan, untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Buku cerita bergambar untuk siswa kelas rendah pada dasarnya memiliki format yang serupa dengan buku cerita bergambar pada umumnya. Perbedaannya terletak pada isi cerita, yang biasanya memuat pesan atau makna tertentu dan disajikan secara menarik serta dilengkapi dengan ilustrasi yang mendukung pemahaman siswa. Kehadiran gambar dan alur cerita yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap buku yang digunakan. Hal ini mendorong mereka untuk lebih antusias dalam membaca dan memahami materi yang disajikan di dalamnya (Nuralifah et al., 2023). Selain itu, keberadaan gambar dan narasi yang menarik membantu siswa lebih mudah memahami isi cerita. Unsur-unsur seperti tokoh, alur, dan plot menjadi lebih jelas dan dapat dikenali dengan lebih cepat oleh siswa.

Media buku cerita bergambar ini merupakan langkah yang efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan (Ramianti et al., 2021). Inovasi dalam penggunaan media cerita bergambar menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa media cerita bergambar sangat berperan dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan media cerita bergambar sebagai sarana untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan memerlukan perhatian khusus dari guru, karena apabila kemampuan dasar ini tidak terbentuk dengan baik, siswa berisiko mengalami kesulitan membaca di jenjang berikutnya. Dengan demikian, penggunaan media cerita bergambar menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan guru untuk menghadapi tantangan tersebut (Thabrani, 2023).

Guru dapat mengimplementasikan solusi tersebut agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, pemberian program remedial membaca yang terstruktur serta penyusunan jadwal latihan membaca secara rutin perlu dilakukan untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca. Guru juga perlu memberikan perhatian dan perlakuan khusus kepada siswa yang belum lancar membaca, sebagai bentuk

pendekatan untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan membaca permulaan yang dimiliki siswa. Dengan penerapan solusi tersebut, diharapkan keterampilan membaca permulaan dapat berkembang secara optimal, dan pemberian pujian dari guru turut berperan dalam meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa (Firdausiyah & Pratikno, 2024).

Dalam permasalahan diatas peneliti dapat menyimpulkan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Muhammadiyah Ngijon 1 yang masih kurang optimal dengan menerapkan media visual yaitu media cerita bergambar. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan baca siswa agar tidak mudah bosan dan bisa termotivasi untuk membaca. Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi utama yang harus dikuasai oleh siswa untuk menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran pada tingkat yang lebih kompleks. Kesulitan membaca yang dialami siswa perlu ditangani melalui pendekatan yang tepat, seperti pemberian latihan secara rutin, pelaksanaan program remedial, serta pemberian motivasi agar siswa memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Media cerita bergambar telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap materi, sehingga penggunaannya perlu dimaksimalkan oleh guru dalam proses pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang optimal.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus guna mengeksplorasi pemanfaatan media pembelajaran berupa cerita bergambar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Ngijon 1. Studi kasus merupakan salah satu bentuk pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap peristiwa, situasi, serta perilaku manusia berdasarkan pandangan atau pengalaman subjek yang diteliti. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana implementasi media pembelajaran cerita bergambar dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2025 di SD Muhammadiyah Ngijon 1 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas II. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada proses penerapan media pembelajaran berupa cerita bergambar serta pengaruhnya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber, yaitu dari siswa, guru, dan hasil observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan pandangannya terkait penggunaan media pembelajaran berbasis cerita bergambar yang merujuk pada buku sebagai sumber utama. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, dengan tujuan mencatat aktivitas, respons, serta interaksi siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan. Analisis melibatkan peninjauan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan media sesuai mata pelajaran, materi pembelajaran, dan catatan evaluasi guru terkait kemampuan membaca permulaan siswa. Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu menyusun instrumen wawancara dan lembar observasi, serta mendapatkan persetujuan dari pihak SD Muhammadiyah Ngijon 1.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa efektif media cerita bergambar digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Muhammadiyah Ngijon 1. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara mendalam dengan wali kelas, serta analisis dokumen pembelajaran, ditemukan beberapa temuan utama yang saling berkaitan dan

membentuk gambaran utuh terhadap permasalahan dan potensi solusi dalam pembelajaran membaca permulaan. Aspek yang diobservasi menunjukkan kondisi sebagai berikut:

1. Siswa yang Belum Mencapai KKM dalam Membaca Permulaan

Dari keseluruhan 31 siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini, sebanyak 12 siswa masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam hal kemampuan membaca permulaan. Hal ini teridentifikasi melalui evaluasi harian dan hasil tugas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketidakmampuan siswa ini terutama tercermin dalam kesulitan mengenali huruf-huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, serta memahami isi bacaan sederhana. Wali kelas menyampaikan bahwa siswa yang belum lancar membaca cenderung pasif di kelas, tertinggal dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan rasa tidak percaya diri saat diminta membaca di depan kelas.

2. Rendahnya Minat dan Motivasi Membaca

Temuan berikutnya adalah rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan membaca. Sebagian besar siswa menunjukkan rasa bosan ketika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan konvensional seperti metode ceramah atau membaca teks polos dari buku paket. Minimnya penggunaan media pembelajaran visual seperti gambar atau alat bantu interaktif memperburuk kondisi ini. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa kehilangan fokus dalam waktu singkat dan kurang memiliki dorongan internal untuk membaca secara mandiri. Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses membaca permulaan menjadi hambatan utama dalam penguasaan literasi awal.

3. Penerapan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Setelah media cerita bergambar diterapkan dalam pembelajaran, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam interaksi siswa terhadap teks bacaan. Saat guru mulai menggunakan cerita bergambar yang berisi tokoh, latar, dan alur cerita menarik, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran. Mereka mulai aktif mengajukan pertanyaan, menjawab isi cerita, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Gambar-gambar dalam buku cerita membantu siswa memahami konteks cerita meskipun mereka belum sepenuhnya mampu membaca dengan lancar. Hal ini memperkuat proses dekoding kata karena visualisasi mendukung pemahaman isi teks.

4. Peningkatan Pemahaman dan Kepercayaan Diri Siswa

Media cerita bergambar tidak hanya meningkatkan aspek teknis membaca seperti mengenal huruf dan kata, selain itu penerapannya juga menunjukkan efek yang signifikan terhadap peningkatan sikap dan motivasi belajar siswa. Dalam proses observasi, siswa yang awalnya kurang aktif dalam kegiatan belajar mulai menampilkan peningkatan rasa percaya diri ketika diminta membaca cerita di depan kelas. Mereka lebih mudah memahami struktur kalimat dan makna cerita karena alur cerita dan gambar yang saling mendukung. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Guru juga merasakan kemudahan dalam menjelaskan materi dan lebih mudah mengaitkan isi cerita dengan nilai-nilai moral atau pesan yang relevan bagi siswa.

b. Pembahasan

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Tanpa keterampilan dasar ini, siswa akan mengalami hambatan dalam memahami berbagai mata pelajaran yang sarat teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II di SD Muhammadiyah Ngijon 1 mengalami kesulitan dalam membaca permulaan karena rendahnya penguasaan fonetik, minimnya paparan terhadap teks yang menarik, serta kurangnya variasi media pembelajaran. Kondisi ini memperkuat pandangan (Ratnasari & Zubaidah, 2017) yang menegaskan bahwa rendahnya kemampuan membaca awal di kelas rendah disebabkan oleh belum optimalnya strategi pembelajaran yang digunakan guru, khususnya dalam pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik usia dini.

Media cerita bergambar hadir sebagai salah satu solusi yang mampu menjawab tantangan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi-studi terdahulu yang menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar secara efektif dapat menarik minat siswa serta meningkatkan ketertarikan mereka terhadap aktivitas membaca melalui penyajian teks yang bersifat visual dan sesuai konteks (Kesumadewi et al., 2020). Dalam media pembelajaran, gambar bukan hanya berfungsi sebagai ilustrasi, tetapi juga sebagai alat bantu kognitif yang memudahkan siswa dalam membangun makna dari kata atau kalimat yang dibaca (Widyowati et al., 2020). Pengalaman visual tersebut memungkinkan siswa untuk memahami isi cerita tanpa harus membaca seluruh teks dengan sempurna, sehingga secara bertahap meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman bacaan mereka (Sugiharti et al., n.d.).

Aspek motivasi juga memainkan peran sentral dalam keberhasilan pembelajaran membaca. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri saat terlibat dalam kegiatan membaca menggunakan media cerita bergambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumiati & Tirtayani (2021), yang menyatakan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan stimulasi afektif siswa karena mengandung ilustrasi yang menarik dan bahasa yang ringan. Tidak hanya itu, dengan meningkatnya keterlibatan emosional siswa terhadap isi cerita, maka pembelajaran tidak lagi bersifat mekanis, melainkan menjadi pengalaman yang bermakna dan menyenangkan (Ramadhani & Setyaningtyas, 2021).

Namun demikian, media cerita bergambar bukan tanpa kelemahan. Beberapa siswa tampak terlalu fokus pada gambar sehingga kurang memperhatikan teks. Kejadian ini telah diulas oleh (Di et al., 2023), yang menyebutkan bahwa visualisasi yang berlebihan dapat membuat siswa enggan untuk membaca secara utuh dan hanya mengandalkan gambar dalam memahami isi cerita. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menyeimbangkan antara aspek visual dan teks melalui bimbingan terstruktur, tanya jawab aktif, serta kegiatan reflektif selama dan setelah membaca. Guru juga perlu mengembangkan kompetensinya dalam memilih dan mengadaptasi media agar sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa (Fahitah Itah & Sri Watini, 2021).

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa/i menunjukkan semangat belajar yang tinggi, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri selama program berlangsung. Media cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan mendukung aspek kognitif melalui pengenalan huruf dan kata, serta aspek afektif berupa motivasi dan minat belajar. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sementara guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi secara visual dan kontekstual (Kelas & Sekolah, 2018). Masalah utama yang sebelumnya dihadapi yaitu 1) rendahnya kemampuan membaca, 2) motivasi belajar yang lemah, dan 3) kurangnya rasa percaya diri. Dikeahui berhasil diatasi melalui pendekatan ini. Oleh karena itu, media cerita bergambar menjadi alternatif pembelajaran yang relevan dan berdampak nyata dalam penguatan literasi awal di tingkat sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi penting bagi siswa kelas II sekolah dasar dalam mendukung proses belajar di tahap selanjutnya. Namun, sebagian besar siswa kelas II di SD Muhammadiyah Ngijon 1 masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membentuk kata, dan memahami isi bacaan, yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan ketertinggalan belajar. Penerapan media cerita bergambar terbukti menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut, karena mampu meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi bacaan melalui penyajian visual yang menarik dan kontekstual.

Meskipun demikian, penggunaan media cerita bergambar perlu didampingi oleh bimbingan guru yang aktif agar siswa tidak hanya fokus pada gambar, tetapi juga mengembangkan kemampuan

membaca secara utuh. Guru memegang peran penting dalam mengarahkan proses pembelajaran agar media ini benar-benar berdampak pada keterampilan literasi siswa. Dengan pendekatan yang tepat, media cerita bergambar dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dalam penguatan kemampuan membaca permulaan.

Referensi

- Desa, M. V. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Bagi Anak Tunagrahita Sedang Di Sdlb Bhakti Luhur Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 36–43.
- Di, T., Athfal, R., Ogan, M., & Ulu, K. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 795–804.
- Fahitah Itah & Sri Watini. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 86–95.
- Firdausiyah, N., & Pratikno, A. S. (2024). *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II UPTD SD Negeri Kamal 2 Bangkalan*. 8, 43207–43213.
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar*, VOL. 3 NO.(2), 19–25.
- Kelas, S., & Sekolah, I. I. I. (2018). *PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR Sarwik Utami*. 7(April), 137–148.
- Kesumadewi, D. A., Agung, A. A. G., & Rati, N. W. (2020). Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 303–314.
- Mertami, K., Margunayasa, I. G., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2023). *PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR*. 7(1), 83–93.
- Muhyidin, A. (2017). Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia Di Kelas Awal. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 1–13. <https://doi.org/10.21009/bahtera.152.01>
- Nuralifah, R., Rukayah, R., & Saputri, D. Y. (2023). Analisis penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas II sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.20961/jpd.v10i2.69294>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Pendidikan, D. A. N. U. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Ramadhani, Y. P., & Setyaningtyas, E. W. (2021). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Tema 4 “ Hidup Bersih Dan Sehat ” SD Kelas II*. 4(2), 509–517.
- Ramiati, E., Mashuri, I., & Safitri, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 3 di MI An-Nidhom Kebonrejo Genteng. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(3), 255–268.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2017). *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*. 267–275.
- Safira, I., Widiani, I. W., & Astawan, I. G. (2020). Instrumen Keterampilan Membaca Permulaan Anak Kelompok B. *Indonesian Journal of Instruction*, 1(2), 85–94.
- Samsudin, M. (2025). *NASIONAL PADA RENCANA KERJA PEMERINTAH A . Pendahuluan Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan , sehingga disadari bahwa pendidikan merupaka*. 67–82.
- Sugiharti, R. E., Kelas, P. T., & Dasar, S. (n.d.). *Peningkatan Penguasaan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar (Elementary Education*. 8–12.
- Sumiati, N. K., & Tirtayani, L. A. (2021). *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini*. 9, 220–230.
- Thabrani, A. muis. (2023). *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar FILSAFAT DALAM PENDIDIKAN*. 400–407.
- Trikesumawati, D. (2025). *PERAN MEDIA DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA MODERN*. 2(1), 531–539.
-

- Wibowo Imam Suwardi, F. R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Imam Suwardi Wibowo , Ririn Farnisa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202.
- Widyowati, F. T., Rahmawati, I., & Priyanto, W. (2020a). Pengembangan media pembelajaran membaca mengeja berbasis aplikasi untuk kelas 1 sekolah dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 332–337.